

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Trombositopenia merupakan keadaan dimana trombosit dalam sistem sirkulasi jumlahnya dibawah normal. Penyebab trombositopenia diklasifikasikan yaitu produksi trombosit menurun karena kerusakan sumsum tulang, cacat genetik dan *Immune Thrombocytopenia Purpura* (ITP). Trombosit atau keping darah memang berfungsi untuk pembekuan darah, dengan menurunnya jumlah trombosit kemungkinan akan mempengaruhi ke pembekuan darah sehingga akan terjadi perlambatan dalam proses tersebut. Hal ini sering terjadi juga pada penderita penyakit infeksi virus (demam berdarah dan malaria) (Sianipar, 2014). Di Indonesia penderita trombositopenia sangat meluas sekali dengan berbagai penyebabnya setelah melakukan pemeriksaan laboratorium. Kabupaten Ciamis menjadi salah satu wilayah yang memiliki kasus trombositopenia dan berdasarkan data dari Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis pada bulan November - Desember tahun 2020 berjumlah 281 kasus trombositopeni.

Gangguan hemostasis dapat menimbulkan robekan kapiler halus dan kadang-kadang pemutusan pembuluh darah yang lebih besar. Tubuh harus mampu menghentikan atau mengontrol pendarahan yang timbul. Trombosit berperan penting dalam pembentukan bekuan darah. Trombosit dalam keadaan normal bersirkulasi ke seluruh tubuh melalui aliran darah. Namun, dalam beberapa detik setelah kerusakan suatu pembuluh trombosit tertarik ke daerah tersebut sebagai respons terhadap kolagen yang terpajan dilapisan subendotel pembuluh (Hidayat et al., 2017).

Retraksi bekuan atau *Clot Retraction* adalah pemeriksaan untuk menilai fungsi trombosit akibat penurunan hitung jumlah trombosit, trombosit tidak mampu menjalankan fungsi selama bekuan atau adanya protein yang mengganggu proses pembekuan. Pemeriksaan ini mengukur laju dan derajat konsentrasi yang diukur, sehingga satuan pemeriksaan retraksi bekuan

dinyatakan dalam persen (%). Proses retraksi bekuan diawali dari pembuluh darah yang rusak, maka akan terjadi proses pembekuan darah, gumpalan darah yang terbentuk akan mengalami pemadatan sehingga cairan yang terjebak dalam gumpalan akan dikeluarkan. Jumlah serum yang keluar otomatis dari bekuan dijadikan sebagai ukuran retraksi bekuan yang terjadi. Dalam keadaan normal jumlah serum itu 40-60 % dari jumlah darah, jika kurang dari 40% berarti abnormal (Gandasoebrata, 2013).

Seorang tenaga laboratorium harus memiliki tingkat ketelitian yang sangat tinggi, karena apabila pemeriksaan laboratorium dilakukan tidak dengan teliti dan terjadi kesalahan maka akan mempengaruhi hasil pemeriksaan. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (Q.S Al-Hujurat : 6)

Dalam uraian tersebut Allah SWT telah memberikan pengajaran kepada umatnya yang dimuat dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 6. Selanjutnya melengkapi ayat Al-Quran diatas penulis juga menambahkan sebuah hadist Siti Aisyah R.a sebagai berikut :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ (رواه الطبرني)

Dari Aisyah R.a sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani. No:891, Baihaqi :334)

Berdasarkan ayat dan Hadist diatas dapat dijelaskan bahwa kita harus bekerja sesuai prosedur dan dilakukan dengan teliti, karena apabila suatu

pekerjaan dilakukan dengan teliti maka hasilnya akan baik. Sebaliknya apabila pekerjaan dilakukan tidak dengan teliti maka hasilnya akan menjadi fatal terhadap kesehatan pasien dan bekerja secara profesional dan kerjakan karena Allah agar pekerjaan kita dan hasilnya mendapat pahala.

Pemeriksaan retraksi bekuan bertujuan untuk menilai fungsi trombosit dengan darah tanpa antikoagulan, jika didiamkan dalam waktu dan suhu tertentu maka akan mengalami pembekuan darah. Pada proses pembekuan sejumlah serum diperas keluar sehingga terjadi pemisahan cairan dengan bekuan. Retraksi bekuan yang normal akan tampak bekuan merah yang terpisah sempurna dan sebagian permukaannya menempel pada dinding tabung (Kiswari, 2014) . Jumlah trombosit yang rendah atau trombositopenia sangat rentan terjadinya perdarahan. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran fungsi trombosit terhadap penurunan jumlah trombosit atau trombositopenia pada pemeriksaan Retraksi bekuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah penurunan jumlah trombosit bisa mempengaruhi hasil pemeriksaan Retraksi Bekuan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran hasil pemeriksaan Retraksi Bekuan pada Trombositopenia di RSUD Ciamis

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur Nilai Trombosit Pada pasien Trombositopenia di RSUD Ciamis
- b. Untuk mengukur hasil pemeriksaan Retraksi bekuan pada pasien Trombositopenia di RSUD Ciamis

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan pada pemeriksaan Retraksi Bekuan pada Trombositopenia di RSUD Ciamis

2. Bagi Akademik

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam praktikum dan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Menambah sumber kepustakaan terkait penelitian ini yaitu Gambaran Hasil Pemeriksaan Retraksi Bekuan pada Trombositopenia

3. Bagi Pasien Trombositopenia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien Trombositopenia tentang pentingnya pemeriksaan uji fungsi trombosit atau Retraksi bekuan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Rinda Fitria (2019) yang berjudul “Perbedaan persen *Clot lysis* orang normal dan pasien rawat inap diabetes melitus dengan komplikasi di Rumah Sakit Umum Anwar Medik Sidoarjo” dengan hasil penelitian Diketahui bahwa rerata persentase *clot lysis* orang normal lebih tinggi dibanding dengan orang DM. Perbedaan dengan penelitian Irma Rinda Fitria (2019) adalah hanya melakukan pemeriksaan *clot lysis* pada orang yang tidak menderita DM dan pasien rawat inap DM saja, sedangkan penelitian ini melihat gambaran hasil retraksi bekuan terhadap penurunan jumlah trombosit pada pasien Trombositopenia di RSUD Ciamis.